

**STRATEGI KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
AL-KHAIRIYAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP AKHLAQUL
KARIMAH MELALUI LEMBAGA DAKWAH KESISWAAN**

TESIS

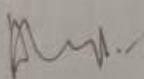
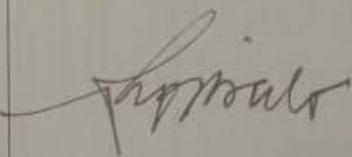
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



OLEH:

**RIZA KAROMA
NIM 19861018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

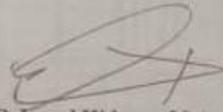
PERSETUJUAN KOMISI	
PEMBIMBING TESIS	
Nama : Riza Karoma	
Nim : 19861018	
Angkatan : 2019	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag NIP. 195501111976031002</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag NIP. 195608051983031009</p>
<p>Mengetahui, Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Pendidikan Islam</p>   <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 196609251995022001</p>	

HALAMAN PENGESAHAN

No: ~~Ag~~ /In.34/PS/PP.00.9/09/2021

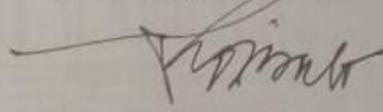
Tesis yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan" Yang ditulis oleh Riza Karoma NIM. 19861018, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 September 2021.

Ketua Sidang



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004

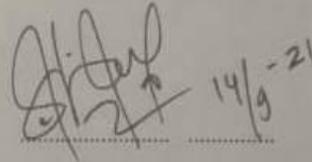
Sekretaris Sidang / Pembimbing II



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP. 195608051983031009

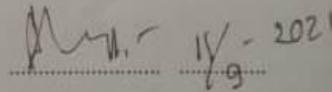
1. Penguji Utama

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004



2. Pembimbing I/ Penguji I

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag
NIP. 195501111976031002




Rektor IAIN Curup

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004



Curup, September 2021
Direktur Pascasarjana IAIN Curup

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamien penulis ucapkan sebagai syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat-NYA penulis dapat menyelesaikan Tesis. Sholawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

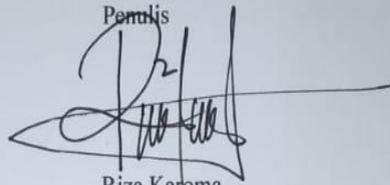
Penulisan Tesis ini, penulis banyak meneima bimbingan, arahan dan dukunan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd Sebagai Rektor IAIN Curup
2. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I Sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Curup
3. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd Sebagai Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S2)
4. Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag Sebagai Dosen Pembimbing I
5. Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag Sebagai Dosen Pembimbing II
6. Faisol Abduh, BA Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah yang telah memberikan izin dalam penelitian
7. Semua dosen pada program Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah memberikan ilmu kepada penulis tata cara dalam penulisan Tesis
8. Semua rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup yang selalu berkerja sama dalam segala hal tentang penulisan Tesis

Semoga semua yang diberikan kepada penulis, senantiasa dibalas oleh Allah SWT dan tesis ini dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan kepada yang membacanya. Amiin Ya Robbal Alamiin.

Curup, 25 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Riza Karoma', with a long horizontal line extending to the right.

Riza Karoma
NIM 19861018

MOTTO

*Tertalu memperdulikan apa yang orang pikirkan dan kau akan selalu jadi
tahanan mereka*

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Orang-orang yang telah bersama saya dalam suka dan duka yang senantiasa mendoakan agar saya sukses dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini, dan untuk orang-orang yang ikut berperan dalam Pembuatan Tesis ini.
 - a. Kahar Selaku Ayah
 - b. Ruhaila Selaku Ibu
 - c. Helista Selaku Kakak
 - d. Boing Hamka Selaku Kakak
 - e. Desssica Rina Sari Selaku Adik
 - f. Saprin selaku Kakak Ipar
 - g. Fanny Selaku Kakak Ipar
 - h. Reka, Kaisar dan Rachel Penyemangat
 - i. Faisol Abduh, BA Selaku Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah
 - j. Ilham Syahril, M.Pd Selaku Pembina LDK
 - k. Marpida, S.Pd Selaku Partner
 - l. Eta Rosa Hani Selaku Adek
 - m. Risky Eta Selaku Adek
 - n. Tesi Selaku Adek
 - o. Detri Pranata Dan Keluarga
 - p. Wiken Selaku Adek
 - q. Dora Selaku Adek
 - r. Satrio Mandra Guna Ketua LDK
 - s. Azwaja Ipka Anggota LDK
 - t. Dela Anggota LDK
 - u. Decha Anggota LDK
 - v. Renata Anggota LDK
 - w. Dessica Anggota LDK
 - x. Rama sealu Murid SMK
 - y. Jeri selaku Murid SMK
 - z. Yuyu Dan Lina Selaku Adek
 - aa. Sahril, Wongku Selaku Murid
 - bb. Teman-teman Pasca Sarjana IAIN Curup Angkatan 2019
 - cc. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

ABSTRAK

Riza Karoma, 19861018. Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup, dibimbing oleh Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag dan Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Pd.

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Karena banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar mulai dari hal yang paling kecil seperti merokok, bulli, kriminalitas, pencurian, pembunuhan. Maka diperlukan strategi yang baik dari Kepala Madrasah agar tidak terjadinya penyimpangan yang buruk terhadap sikap akhlaqul karimah siswa. Madrasah sudah seharusnya tergerak untuk membuat sebuah strategi agar sikap akhlaqul karimah seorang pelajar bisa dikembangkan tidak hanya di Madrasah tetapi juga di luar Madrasah. Contohnya melaksanakan kegiatan berwawasan iman seperti Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) Adapun kegiatan-kegiatan yang berwawasan iman yang dilaksanakan adalah : a. Kegiatan dakwah secara lisan di setiap masjid yaitu dengan cara setiap siswa MTs Al-Khairiyah melakukan kegiatan yang rutin setiap hari jum'at dan pada waktu shalat jum'at b. Hafalan al-Qur'an yaitu dengan cara setiap siswa MTs Al-Khairiyah melakukan kegiatan hapalan Ayat suci Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sabtu seminggu sekali c. Sholat berjamaah yaitu dengan cara setiap siswa MTs Al-Khairiyah melakukan kegiatannya pada waktu Shalat Ashar setiap hari senin sampai sabtu d. Pengajian setiap malam jum'at yaitu dengan cara setiap siswa MTs Al-Khairiyah melaksanakan pengajian bersama yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai.

Penelitian ini mendiskripsikan Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sikap akhlaqul karimah melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan instruksi Kepala Madrasah untuk membina Akhlaqul Karimah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam mengembangkan sikap Akhlaqul Karimah melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) telah dilakukan dalam bentuk kegiatan dakwah secara lisan di masjid, setiap Jum'at pagi, kemudian Setiap Sabtu pagi kegiatan hapalan Al-Qur'an dan belajar bacaan shalat, dan setiap Minggu Siang kegiatan pelatihan ceramah tiga bahasa. Faktor pendukung secara internal kondisi eksternal bahwa masyarakat mendukung

adanya kegiatan ekstrakurikuler. Hambatannya adalah tabrakan dengan kegiatan sekolah sehingga sulit untuk mengatur waktu yang banyak.

Kata kunci : Strategi Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Ekstrakurikuler, Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Fokus Masalah	16
C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Strategi	19
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah	22
C. Pengertian Pengembangan Sikap Akhlaqul Karimah	26
D. Sikap Akhlaqul Karimah	26
E. Lembaga Dakwah Kesiswaan	31
F. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan	34
G. Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40

C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Profil Umum Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)	51
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan Penelitian	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan merupakan proses yang komprehensif, mencakup segala aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan, termasuk pendidikan Islam (Novrian et al., 2018).

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan untuk menumbuhkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus secara berkala dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan. Demikian pula dengan pendidikan karakter peserta didik agar ke depannya menjadi penerus bangsa yang baik (Didik et al., 2019).

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan

meningkat, selain dilakukan secara structural perlu diiringi pula dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik (Didik et al., 2019).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah, keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan kepala Madrasah. Bagaimanapun, kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai Madrasah yang baik dengan kepala Madrasah yang buruk atau sebaliknya Madrasah yang buruk dengan kepala Madrasah yang baik. Kepala Madrasah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu Madrasah dibedakan oleh kepemimpinan kepala Madrasah (Taurusia, 2019).

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu leader yang berarti pemimpin, selanjutnya leadership berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut (E. Mulyasa, 2015) dalam accomplish some goals atau sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: ‘Kepala Madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana’ (E. Mulyasa, 2015).

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengelola kepala, sarana dan prasarana, serta siswa. Kepala sebagai tokoh sentral dalam Madrasah perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istimewa agar kepala dapat memaksimalkan perannya (Sapti, 2019). Kepala Madrasah adalah orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu Madrasah. Seorang Kepala Madrasah bukanlah seorang penguasa yang seenaknya memerintahkan bawahannya, Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin bagi para bawahannya. Kepala Madrasah yang baik akan selalu memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi para bawahannya agar dapat mengerjakan tugas dan perintah yang diberikan dengan baik demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Kepala Madrasah tidak boleh bertindak semaunya sendiri, kepala Madrasah harus mau menerima masukan dan ide dari bawahannya, agar setiap ide dari masing-masing anggota dapat ditampung dan direalisasikan demi terwujudnya Madrasah yang berkualitas (Yahdiyani et al., 2020).

Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang ber-akhlaqul karimah. Globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Saling keterhubungan dan keterkaitan antara 3 T (telekomunikasi, transportasi, dan teknologi) semakin mempercepat daya jangkau dan daya tembus pengaruh budaya asing dan gaya hidup (*life style*) tertentu yang

datang dari luar. Para peserta didik saat ini telah mengenal berbagai sumber pesan pembelajaran, baik yang bersifat pedagogis terkontrol maupun non pedagogis yang sulit terkontrol. Sumber-sumber pesan pembelajaran yang sulit terkontrol akan dapat memengaruhi perubahan budaya, etika, dan moral para peserta didik. Masyarakat yang semula merasa asing dan bahkan tabu terhadap berbagai gaya hidup yang datang dari luar, kemudian menjadi biasa-biasa saja (*permissive*), bahkan ikut menjadi bagian dari itu. Sebagai aksesnya, tidak heran jika pada saat ini sering dijumpai model kehidupan yang paling kontroversial dapat dialami dalam waktu yang sama serta dapat bertemu dalam pribadi yang sama, yaitu : antara kesalehan dan keseronohan, antara kelembutan dan kekerasan, antara koruptor dan dermawan, antara koruptor dan keaktifan beribadah (shalat, haji, atau umrah), serta antara masjid dan mall, yang keduanya terus menerus berdampingan satu sama lain (Asrori, 2014).

Dunia pendidikan di ruang lingkup Madrasahpun sudah dinilai gagal dalam mengatasi moral. Oleh karena itu, mengharapkan dunia pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas bangsa di negeri ini dan sesegera mungkin melahirkan anak-anak bangsa yang bisa melakukan perubahan kebangsaan ke depan, hanyalah slogan yang tidak dapat dibuktikan secara nyata (Fadlilah, 2019). Hal ini ditandai dengan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar mulai dari hal yang paling kecil seperti merokok, bulli, kriminalitas, pencurian, pembunuhan. Maka diperlukan strategi yang baik

dari Kepala Madrasah agar tidak terjadinya penyimpangan yang buruk terhadap sikap akhlaqul karimah siswa.

Akhlaq merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang peserta didik dan tingginya tingkat intelegensinya tanpa dilandasi dengan akhlaq yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Penanaman sifat akhlaq sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakat yang ada disekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. Akhlaq memang memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Musthofa bahwa:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlaq adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu” (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Keberadaan akhlaq memiliki kemutlakan yang nyaris absolut, ibarat Islam adalah sebuah gedung, maka akhlaq adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim keberadaan akhlaq memiliki kemutlakan yang nyaris absolut, ibarat Islam adalah sebuah gedung, maka akhlaq adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim (Hasan, 2018). Adapun

tujuan Kepala Madrasah dalam membina akhlak di Madrasah adalah agar seluruh warga Madrasah, keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan suasana religious (Hasan, 2018).

Dengan mengembangkan nilai-nilai akhlaqul karimah, diharapkan mampu menjadi filter terhadap dampak yang ditimbulkan dari globalisasi. Tidak sesuai antara harapan bangsa Indonesia dengan apa yang terjadi di lapangan. Madrasah sudah seharusnya tergerak untuk membuat sebuah strategi agar sikap akhlaqul karimah seorang pelajar bisa dikembangkan tidak hanya di Madrasah tetapi juga di luar Madrasah. Contohnya melaksanakan kegiatan berwawasan iman seperti Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) (Magister et al., 2019). Adapun kegiatan-kegiatan yang berwawasan iman yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan dakwah secara lisan di setiap masjid
- b. Hafalan al-Qur'an
- c. Sholat berjamaah
- d. Pengajian setiap malam jum'at

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah yang berada di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara adalah lembaga pendidikan yang berciri Khas Islam yang sangat mendukung keberhasilan suatu pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah ini juga terletak di tempat

yang kurang strategis karena terletak di daerah perkebunan, dan hutan (Dokumen Sejarah Madrasah, 1990). Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menemukan perkembangan sikap akhlaqul karimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah dinilai sangat baik itu semua dikarenakan strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah yang sangat baik dalam menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan di Madrasah (Wawancara awal kepada Ketua Yayasan Al-Khairiyah Faisol Abduh, BA). Dilihat dari tingkat akhlaqul karimah yang menduduki Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah yang sangat baik memperkuat alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah dengan Judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara”.

Hal ini yang memperkuat alasan peneliti untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah layak untuk diteliti.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan sikap akhlaqul karimah melalui Lembaga Sakwah Kesiswaan.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sikap akhlaqul karimah melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan instruksi Kepala Madrasah untuk membina Akhlaqul Karimah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan sikap akhlaqul karimah melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan instruksi Kepala Madrasah untuk membina Akhlaqul Karimah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah?
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengembangan kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan dan pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis, Penelitian ini diharapkan Dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak Madrasah, masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan.

- a. Bagi Madrasah Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih baik lagi.
- b. Bagi penulis Untuk menambah wawasan dan pengetahuan
- c. Bagi Pembaca Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan pengetahuan pendidikan. Serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan kajian atau penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Pelajar Dapat digunakan sebagai peningkatan kompetensi siswa.
- e. Bagi IAIN Curup Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan ilmu yaitu dalam bidang Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sikap Akhlakul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di Kabupaten Musi Rawas Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Strategi sebuah organisasi atau subnya merupakan konseptualisasi yang dinyatakan dan akan diimplikasikan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan, meliputi : sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut, kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau diterimanya dari pihak atasannya yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspekasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut (J. Pendidikan et al., 2018). Strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan

sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang ditetapkan (J. Pendidikan et al., 2018).

Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka akan proses pembelajaran akan lebih terarah lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa peran strategi agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sangatlah penting. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi (Fadillah, 2015).

Strategi kepala Madrasah sebagai motivator harus sanggup membangkitkan motivasi kerja pengajar dan tenaga kependidikan lainnya dengan tujuan terjadi perubahan sikap dan peningkatan mutu kerja tersebut. Namun kenyataan juga berbeda dengan yang diharapkan, kepala Madrasah yang kurang bisa memberikan reward kepada guru yang berkontribusi lebih dan kurang tegasnya kepala Madrasah memberikan teguran kepada guru yang melakukan pelanggaran, padahal ketepatan respon yang tepat dapat menjadi pemicu motivasi (Fadillah, 2015). Kepala Madrasah sosok yang mempunyai strategi yang sangat penting dalam mengembangkan

kualitas para guru terutama bagi guru-guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah. Dalam strategi Kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan sebagai sosok yang dapat memberi pengaruh, mengarahkan, menggerakkan, memotivasi, dan banyak lagi bagi pendidik.

Melihat permasalahan di atas, maka pihak Madrasah perlu mengambil kebijakan untuk menyusun strategi dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Zahrudin bahwa seyogyanya Kepala Madrasah dalam proses pembinaan akhlak siswa-siswi harus mengacu pada:

1. Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik.
2. Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik.
3. Penanaman pengetahuan tentang akhlak kepada siswa.
4. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan tentang akhlak pada siswa.
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bernuansa religious (Hasan, 2018).

Dengan demikian, Madrasah menyelenggarakan pembinaan akhlak dengan upaya agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi agama. Berdasarkan beberapa pendapat di atas di simpulkan bahwa strategi merupakan langkah-langkah yang sudah terencana secara menyeluruh dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris “*Leadership*”. Dalam *Ensiklopedia* umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang dipimpin. Sutrisno dalam buku Muhyidin Albarobis menyatakan bahwa; Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya (Fajriah, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses yang melibatkan kemampuan memimpin seseorang yang disajikan dalam suatu kegiatan membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar mereka melakukan apapun yang diinginkannya. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaik-baiknya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Al- Mu’minun ayat 8-11:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya,

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

Serta orang yang memelihara shalatnya,

أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ

Mereka itulah orang yang akan mewarisi,

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Yakni yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

Aktivitas kepemimpinan memang sangat penting dalam suatu organisasi, dimana pentingnya pemimpin dan kepemimpinan yang baik telah diuraikan oleh Mohyi (Fajriah, 2018). Sebagai berikut:

- a) Sebagai pengatur, pengarah aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan.
- b) Penanggung jawab dan pembuat kebijakan-kebijakan organisasi
- c) Pemersatu dan memotivasi para bawahannya dalam melaksanakan aktivitas organisasi.
- d) Pelopor dalam menjalankan aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta pengelolaan sumber daya yang ada.
- e) Sebagai pelopor dalam memajukan organisasi.

Secara teori dalam manajemen, kepemimpinan harus mempunyai beberapa kriteria, karena kepemimpinan merupakan hal yang paling mendasar bagi kelangsungan suatu kelompok organisasi untuk mengantarkan, mencapai tujuan. Menurut Jawahir Tanthowi kriteria kemampuan yang harus ada pada seseorang pimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat organisasi secara keseluruhan
- 2) Mengambil keputusan
- 3) Melaksanakan pendelegasian
- 4) Memimpin sekaligus mengabdikan (Fajriah, 2018).

Keberhasilan Madrasah untuk mencapai tujuannya antara lain sangat ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah. Peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pemimpin.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah ialah salah satu personel Madrasah/ madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan Kepala Madrasah (Fattah, 2017). Secara etimologi Kepala Madrasah adalah guru yang memimpin Madrasah. Berarti secara terminology Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu Madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Maulana, 2019).

a. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Madrasah

Profesionalisme kepala madrasah dapat tercapai apabila seorang kepala madrasah memiliki dan memahami prinsip-prinsip sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007. “Kepala madrasah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan” (Syifa, 2016).

Agar Kepala Madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, kepala madrasah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat ditetapkan, yaitu :

- 1) Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan Madrasah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional Madrasah.
- 2) Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
- 3) Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada di lembaganya.
- 4) Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

- 5) Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus (Syifa, 2016).

Dengan demikian kepemimpinan Kepala Madrasah sangat berperan penting dalam memberikan masukan serta strategi apa saja supaya sikap akhlakul karimah dari siswa/siswi bisa dikembangkan dengan baik.

C. Pengertian Pengembangan Sikap Akhlaqul Karimah

Pengembangan mempunyai arti proses, cara perbuatan mengembangkan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Akhlakul Karimah diartikan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan di dunia ini melalui wahyu Allah SWT (Sarifah, 2015).

Istilah pengembangan (*Development*) menurut beberapa pakar masih diperdebatkan. Megginson mengemukakan pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektifitas. Selain itu Handoko mengatakan bahwa pengembangan (*Development*) mempunyai ruang lingkup luas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian (Magister et al., 2019).

Pengembangan akhlakul karimah dalam Tesis ini diartikan segala cara untuk menumbuhkan, proses penelitian, penilaian, bimbingan, perbaikan dan peningkatan tingkah laku yang terpuji yang didasarkan pada Al-Qur'an sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW (Sarifah, 2015). Jadi yang dimaksud dengan Pengembangan Akhlaqul Karimah adalah suatu upaya atau proses menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan perilaku yang dicontohkan nabi Muhammad SAW terhadap sesama manusia.

Pelajar adalah seseorang yang mengikuti pendidikan di Sekolah (Anis Masykur, 2010: 56). Berdasarkan pengertian tersebut, maka siswa dalam tesis ini diartikan seseorang yang menumbuhkan perilaku yang baik terhadap sesama manusia.

D. Sikap *Akhlaqul Karimah*

Secara etimologi perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar خلق yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Dalam kamus Al-Munjid, akhlak berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat (Maulana, 2019). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "akhlak" diartikan budi pekerti atau kelakuan Budi pekerti merupakan kata majemuk dari kata "budi" dan "pekerti". Kata "budi" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "yang sadar" atau "yang menyadarkan" atau "alat kesadaran". Pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti "kelakuan" (Maulana, 2019).

Kata Akhlak اخلاق merupakan bentuk jamak dari mufradnya khuluq خلق yang mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun خلق yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliqun yang berarti pencipta. Demikian pula dengan kata makhlukun yang berarti diciptakan. Kata akhlak banyak ditemukan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, dan tidak ditemukan dalam al-Qur'an kata akhlak yang ditemukan dalam al-Qur'an hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluqun (Asrori, 2014). Berdasarkan pengertian etimologi tersebut, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan bahkan dengan alam semesta (Agustin, 2018). Dalam akhlak sudah tercakup etika lingkungan hidup sebagaimana yang sedang digiatkan guna menjaga keharmonisan sistem lingkungan akibat proses pembangunan. Demikian juga ada keterpaduan antara kehendak Khaliq dan perilaku manusia. Artinya, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala perilaku tersebut dilandaskan pada kehendak Khalik Allah SWT. Secara terminologi, ada beberapa makna akhlak menurut para ahli (Agustin, 2018). Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih (w. 421 H/1030 M) dalam bukunya Tahzib al-akhlaq wa tathir al-a'raq bahwa definisi dari akhlak adalah sebagai berikut:

الخلق حال للنفس دا عيقلها الى أفعالها من غير فكر و لاروية

Artinya: Keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

Pengertian yang senada, namun lebih luas dari pengertian yang diutarakan oleh Ibnu Maskawaih, dikemukakan oleh Imam al-Gazali (1059 - 1111 M) sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى الْفِكْرِ وَرُويَةٍ

Artinya: "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu"

Sattu Alang mengemukakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas, yang timbul karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar.⁷³ Sementara itu Ary Ginanjar Agustian berpandangan bahwa *Emotional Quotient (EQ)* yang sedang sibuk digali oleh para orientalis dan membuat bangsa ini "mengekor" mereka sebenarnya akhlak dan telah ada dalam diri Rasulullah.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (mulia). Penulis cenderung setuju dengan pandangan ini bahwa sekalipun secara kebahasaan akhlak bisa berarti baik atau buruk, namun lazimnya yang dikatakan orang berakhlak

adalah orang yang berakhlak mulia. Sekalipun begitu, umumnya apabila kata tersebut sendiri dan tidak dirangkaikan dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang baik (mulia). Jadi jelaslah bahwa akhlak adalah kunci yang paling utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembinaan Akhlak.

Pendidikan sejati merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Dengan kata lain, pendidikan adalah moralisasi masyarakat, terutama peserta didik. Artinya, pendidikan lebih dari sekedar Madrasah (*education not only education as schooling*), melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*education as community networks*). Sejatinnya, pendidikan per Madrasah memfokuskan diri pada pembentukan kemampuan nalar intelektual dan keterampilan motoris. Pembentukan nalar emosional dan afeksi, termasuk perilaku bermoral untuk sebagian besar menjadi tugas pendidikan dalam makna jaring-jaring kemasyarakatan itu (Fajriah, 2018). Ciri-ciri akhlaqul karimah yang baik :

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Berkata Jujur
3. Memiliki sifat sopan
4. Berbuat kebajikan nyata kepada sesama makhluk, khususnya manusia.

Sedekah, karya yg bermanfaat

5. Selalu bersyukur kepada Allah SWT
6. Tidak suka mencela orang lain
7. Tidak berbuat dengki kepada orang lain

Ada beberapa faktor yang memengaruhi proses pembentukan akhlak bagi peserta didik. Abuddin Nata mengungkapkan tiga aliran yang populer dengan pandangannya masing-masing. Pertama, aliran nativisme yang berpandangan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang telah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Kedua, aliran empirisme yang beranggapan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. Ketiga, aliran konvergensi yang berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial (Fajriah, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlaqul karimah dari seseorang terutama para siswa.

E. Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)

1. Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)

Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di Madrasah atau di luar Madrasah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik (Fajriah, 2018).

2. Model Pengembangan Dakwah

a. Da'wah *Bil Lisan*

Da'wah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at, di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian (Nurul, 2013). Ayat al-Qur'an yang menjelaskan kegiatan dakwah dengan ucapan dan perbuatan yang baik, terkandung dalam QS. *Al Fussilat* : 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Dakwah *bil lisan* merupakan salah satu metode yang lebih mengedepankan kemampuan ceramah lisan atau retorika. Dari

segi penyampaian kuantitas materi, metode ini tepat digunakan terutama jika jumlah jamaahnya banyak, tapi dari segi penguasaan dan pemahaman jamaah terhadap materi dakwah masih rendah. Apalagi kemampuan jamaah untuk konsentrasi berbeda-beda. Situasi dan kondisi saat dakwah dilakukan juga mempengaruhi efektivitas dakwah (Nurul, 2013). Berikut beberapa model pengembangan dakwah *bil lisan* yaitu:

1. Ceramah adalah metode yang paling lazim dilakukan para subjek dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.
2. Khotbah adalah ceramah atau pun pidato yang disampaikan di hadapan sejumlah umat/orang.
3. Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.
4. Tanya Jawab merupakan metode penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk menyatakan sesuatu yang belum dimengerti dan subjek dakwah berperan sebagai penjawabnya untuk memberikan solusi.
5. Nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakan hati.

Berdasarkan kajian teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pengembangan dakwah melalui *bil lisan* terdapat

beberapa metode yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yakni mengajak pada kebaikan.

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bil hal* saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak (Di & Rejang, 2018). Dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 Allah Berfirman :

وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنكُمْ وَاتَّكَنَ
هُمُ وَأُولَٰئِكَ ٱلْمُنْكَرِ ۖ وَيَنْهَوْنَ بِٱلْمَعْرُوفِ
ٱلْمُفْلِحُونَ

Ayat ini dijadikan landasan bagi banyak organisasi/lembaga dakwah, dan bagi menyusun strategi dakwah. Dalam ayat ini umat islam diperintahkan untuk mengadakan suatu badan/kelompok yang mengambil tugas mengerjakan dakwah.

Berikut beberapa model pengembangan Dakwah *Bil Hal* yaitu:

- 1) Pendidikan Metode dakwah melalui pendidikan dan pengajaran bukan hanya sebatas proses interaksi guru dan murid, tetapi pembangunan institusi pendidikan dan pengajaran juga merupakan sebagian dari pada usaha dakwah itu sendiri.

- 2) Kelembagaan/Organisasi merupakan suatu usaha atau proses perbuatan yang teratur dan membentuk keseluruhan yang terdiri dari sebagian yang bebas.
- 3) Menyantuni Anak Yatim merupakan perbuatan nyata, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya yang menggunakan masjid sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Islam. Realisasi menolong dari dakwah ini pada prinsipnya akan menuntut perhatian dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama, agar dapat ditiru atau dicontohkan oleh orang lain.

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa model pengembangan *dakwah bil hal* menggunakan tiga konsep yaitu melalui kelembagaan/organisasi, pendidikan dan menyantuni anak yatim.

F. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan

Kepala Madrasah sebagai unsur tertinggi di Madrasah dan pemegang kebijakan di Madrasah. Kepala Madrasah mempunyai strategi dalam menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-

nilai akhlak yang telah diperolehnya. Apapun bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dikembangkan di Madrasah, hendaklah tetap mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan upaya pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak mulia di lingkungan Madrasah yang dapat diterapkan yaitu:

- 1) Peneladanan; yaitu nilai-nilai akhlak mulia dapat berkembang dalam diri individu melalui pendidikan dan pembinaan di lingkungan orang tua, Madrasah dan lembaga-lembaga lainnya.
- 2) Pendidikan berbasis pengalaman; Pihak Madrasah perlu menciptakan situasi (melakukan simulasi) seluruh peserta didik diajak untuk mengalami langsung suasana yang mengandung pembelajaran dan pembinaan nilai-nilai akhlak mulia tertentu.
- 3) Mengembangkan pembiasaan; nilai akhlak mulia yang telah dipelajari peserta didik dikembangkan menjadi kebiasaan.
- 4) Pendidikan diberikan secara dialogis, interaktif; pendidikan dan pembentukan akhlak mulia di Madrasah perlu dilaksanakan secara dialogis dan interaktif antara guru dan peserta didik, dan di antara sesama sehingga terjadi hubungan yang bersifat dua arah (Fajriah, 2018).

Beberapa prinsip pendidikan dan pembinaan akhlak mulia yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneladanan merupakan hal yang harus dilakukan, terutama bagi seorang guru. Peneladanan ini bukan hanya di kelas tetapi juga di luar kelas. Dengan berbasis pada pengalaman, peserta didik dapat mengalami langsung sehingga dapat

menggunakan penalarannya untuk menanamkan nilai akhlak mulia pada dirinya.

Strategi Kepala Madrasah dalam melaksanakan pengembangan sikap akhlaqul karimah antara lain :

- a) Mengadakan kegiatan dakwah secara lisan di setiap Masjid
- b) Mengadakan hapalan Al-Qur'an setiap hari Rabu s/d Jum'at
- c) Mengadakan sholat Ashar berjamaah
- d) Mengadakan pengajian setiap malam jum'at

Beberapa strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sikap akhlaqul karimah yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi- strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sikap akhlaqul karimah itu sangat dibutuhkan guna untuk mencapai sikap akhlaqul karimah yang baik.

G. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang penelitian ini maka penulis menyampaikan beberapa penelitian yang terdahulu yang terkait diantaranya :

Pertama, hasil penelitian (Tesis) Fajriah di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Judul penelitian “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membina Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong” Penelitian tersebut secara substantif memiliki hubungan dengan penelitian ini karena pembentukan akhlak adalah juga

bagian dari kegiatan yang akan diteliti di MTs Al-Khairiyah. Fokus penelitian Fajriah di SMA Negeri 4 Rejang Lebong adalah pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak sedangkan penelitian ini difokuskan pada kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan dalam mengembangkan sikap Akhlaqul Karimah (Fadillah, 2015).

Kedua, hasil penelitian (Journal) Hasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati. Judul penelitian “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati, Kabupaten Bengkulu Tengah” Penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa (Hasan, 2018).

Ketiga, hasil penelitian (Tesis) Fahmi Damang dengan judul penelitian “Pengaruh Zikir dan Salat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Datuk Sulaiman (PMDS) Bagian Putri Palopo” Fokusnya pada pembentuan akhlakul karimah santri melalui pembiasaan salat berjamaah dan berzikir (Ismail, 2018).

Keempat, hasil penelitian (Journal) Achmad Asrori dengan judul “Pembentukan Akhlaqul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah Dan Pesantren” penelitian memfokuskan pada pembentukan Akhlaqul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah (Asrori, 2014).

Kelima, hasil penelitian (Tesis) Rahayu D. dengan judul penelitian “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Akhlak Karimah Siswa SMA Negeri 2 Palopo”. Penelitian ini memfokuskan pada

upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak siswa (Di & Rejang, 2018).

Dari beberapa hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, belum ditemukan kajian secara khusus yang berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara. Sebagaimana yang akan penulis bahas dalam penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Strategi Kepala Madrasah

Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara. Adapun penelitian ini yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif hal ini sesuai dengan pendapat *Lexy J.Moleong* yang menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Fajriah, 2018).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplere fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan ntuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (E. Mulyasa, 2015). Sedangkan *Bogdan Taylor*, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami (E. Mulyasa, 2015).

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interpretasi, tentatif, dan situasional (Fajriah, 2018).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan serba tak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke

lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut (Fajriah, 2018).

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (J. A. Pendidikan et al., 2015).

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Pasca Sarjana IAIN Curup yang ditujukan kepada Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Peneliti bertemu dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.

3. Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara. Secara formal maupun semi formal memberitahukan kepada Pembina dari Lembaga Dakwah Kesiswaan dan para siswa tentang adanya penelitian yang dilakukan peneliti, untuk membantu memberikan informasi selengkap lengkapnya apa yang dibutuhkan peneliti.
4. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian. Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Data Dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu bersumber dari suatu informasi supaya dapat mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, dan subjek penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah
- b. Pembina Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)
- c. Ketua Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)

d. Anggota Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam Tesis ini adalah “Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan”. Dalam kajian ini adalah penelitian tentang Pembinaan Kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (J. A. Pendidikan et al., 2015). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, pembina Lembaga Dakwah Kesiswaan dan peserta didik. Sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari sumber primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder. Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim

digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Selanjutnya Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai penamaan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Fajriah, 2018). Jadi observasi dapat disimpulkan sebagai pengamatan terhadap objek yang dilakukan secara langsung atau tatap muka.

2. Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti (Fajriah, 2018). Hal senada diungkapkan Lexi J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Novrian et al., 2018). Jadi wawancara dapat disimpulkan sebagai kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Pada penelitian tesis ini, dokumentasi dipergunakan untuk memahami sekaligus mendalami pembinaan kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan yang ada di MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis interpretative. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadillah, 2015).

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu, merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Di samping metode induktif, penulis juga menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

1. Letak Desa

- a. Jarak ke kota Kecamatan : 12 km
- b. Jarak ke kota Kabupaten : 70 km
- c. Jarak ke Provinsi : 347 km (Dokumen Yayasan Al-Khairiyah).

2. Lembaga Pendidikan Di Desa Batu Gajah

- a. SD Negeri 1 Batu Gajah Baru
- b. SD Negeri 2 Batu Gajah
- c. RA/TK Al-Khairiyah Batu Gajah
- d. MA Al-Khairiyah Batu Gajah
- e. Pesantren Al-Khairiyah Batu Gajah (Dokumen Yayasan Al-Khairiyah).

Kondisi perekonomian masyarakat sangat bervariasi, mampu, kurang mampu, dan ada yang mampu melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang SLTP. Ditambah lagi kondisi Desa Batu Gajah termasuk Desa tertinggal dan Desa Miskin. Dengan gejala banyaknya anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ini, diprediksi mencapai 20 s/d 30 orang/tahun yang putus melanjutkan sekolah

(Faisol Abduh, BA, Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara, Tanggal 23 Februari 2021).

Berkat kerja sama antara tokoh Ulama dan Umaro Desa Batu Gajah, Maka tanggal 1 Juli 1990 mengadakan musyawarah untuk mendirikan MTs Desa Batu Gajah, dan Pemerintah Desa Batu Gajah merespon untuk mendirikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan langsung membentuk pengurus pendirian dan pengelolah pendidikan tersebut. Dan pada akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairiyah Desa Batu Gajah pada tahun 1990. MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah berdiri dengan dipelopori oleh Bapak Faisol Abdul, BA dan beliau sendirilah yang menjadi Kepala Madrasah Al-Khairiyah, seiring berjalannya waktu Bapak Faisol Abduh, BA berkeinginan mendirikan MA (Madrasah Aliyah) dan pada tahun 2005 berdirilah MA Al-Khoiriyah Desa Batu Gajah. Sampai sekarang 2021 Bapak Faisol Abduh, BA menjadi Ketua Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara (Faisol Abduh, BA, Ketua Yayasan Al-Khairiyah, Wawancara, Tanggal 23 Februari 2021).

Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah merupakan Lembaga yang kebanggaan masyarakat Desa Batu Gajah khususnya dan masyarakat Rupit umumnya. Sebagai Lembaga pendidikan yang didirikan secara swadana, Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah secara operasionalnya tidak mengalami banyak kendala, karena pembangunan MTs dan MA ini merupakan wujud dari kebutuhan dan gagasan masyarakatnya.

Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah telah banyak meluluskan para generasinya Pola Pendidikan di MTs dan MA tersebut sangat dominan pada aspek keagamaan dan pola pembelajarannya pun condong kea arah tradisional. Dilihat secara geografis MTs dan MA Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah terletak di Desa Batu Gajah Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. MTs dan MA

Yayasan Al-Khairiyah ini terletak di ujung sebelah Selatan Desa Batu Gajah dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan pemukiman penduduk Desa Batu Gajah
- b. Sebelah Selatan dengan perkebunan karet
- c. Sebelah Barat dengan perkebunan karet
- d. Sebelah Timur dengan tempat pemakaman umum (Dokumen Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah)

3. Profil Guru MTs Al-Khairiyah Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Yayasan Al-Khairiyah. Secara umum keadaan guru MTs dan MA Al-Khairiyah Desa Batu Gajah dapat dikatakan sudah cukup baik, terutama jika dilihat dari tingkat pendidikan guru yang sebagian besar tamat di Perguruan Tinggi.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Ikhlas abdi, etos kerja tinggi, membina siswa yang berakhlaqul karimah, bakat dan minat potensi siswa, serta Ilmu dan Amaliyah.

b. Misi

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
2. Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran Islam
3. Mengembangkan IPTEK dan mengantar IMTAQ

4. Menanamkan kecintaan kebangsaan sebagai wujud kesatria
hubbul watoniyah
5. Menjalin kerja harmonis dan peduli antar warga Madrasah
dengan lingkungan
6. Menanamkan prinsip serundingan dalam memecahkan
permasalahn
7. Menanamkan prinsip berselang demi kebersamaan (Yayasan
Al-Khairiyah Desa Batu Gajah, 23 Februari 2021)

5. Struktur Organisasi Yayasan Al-Khairiyah

Berikut Organisasi Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah

Kabupaten Musi Rwas Utara :

KETUA YAYASAN	: Faisol Abduh, BA
KAMAD MA	: Neti Agustina, S.Pd
KAMAD MTS	: Sakdun Irawan, S.Pd
KOMITE	: M. Awi Baguscik
TATA USAHA	: Qurtubi, S.Pd
OPERATOR	: Mia Dia Gustina, S.Pd
WALI KELAS	
Kelas VII	: Neli Marlina, S.Pd
Kelas VIII	: Ilham Syahril, S.Pd
Kelas IX	: Siti Khodijah, S.Pd
Kelas X	: Eeng Milia Sahada, S.Pd
Kelas XI	: Dora Maryanti, S.Pd

Kelas XII : Rexi Iriansyah, S.Ag

Hasil wawancara kepada Ketua Yayasan Al-Khairiyah mengenai peran dan tugas kepengurusan Yayasan Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kabupaten Musi Rawas Utara. Dalam pembangunan suatu Lembaga kepengurusan Yayasan sangat diutamakan untuk kemajuan dari itu sendiri, adapun tugas serta peran kepengurusan Yayasan Al-Khairiyah terdiri dari beberapa hal yaitu :

a. Ketua Yayasan

Ketua yayasan berperan aktif dalam pembangunan suatu Lembaga, mulai dari memfasilitasi Yayasan, mengarahkan, serta bertanggung jawab atas hal-hal yang akan terjadi terhadap Yayasan.

b. Kamad MA dan MTs

Kamad yang mempunyai arti Kepala Madrasah, Yayasan Al-Khairiyah mempunyai dua Kamad Yakni Kamad MA dan MTs, keduanya berperan aktif dalam menjalankan tugas dari Ketua Yayasan, sesuai tugas yang diberikan.

c. Komite MA dan MTs

Komite adalah bagian dari Kamad, Komite membantu Kamad dalam perhubungan masyarakat dan Wali Siswa, komite menjembatani antara Sekolah dan masyarakat dan antara Madrasah dan Wali Siswa.

d. Tata Usaha

Tata usaha berperan dalam bidang keuangan, tata usaha mengatur keuangan dan administrasi Yayasan Al-Khairiyah.

e. Operator

Operator berperan aktif dalam perhubungan Yayasan dengan Ilmu Teknologi, Operator mengatur jalannya Yayasan yang menghubungkan pada Teknologi, seluruh kegiatan Yayasan diatur oleh Operator, terutama dokumen online, itu semua diatur Operator Sekolah.

f. Wali Kelas

Wali kelas berperan aktif pada setiap siswa di Kelas, wali kelas yang paling dekat dengan siswa, wali kelas yang lebih mengetahui baik buruknya perilaku siswa yang ada dikelasnya. Wali kelas telah diberikan amanah penting oleh ketua Yayasan untuk mengontrol kelas, untuk membimbing siswanya.

g. Siswa

Siswa tugasnya belajar, ada hak-hak yang dituntut siswa yakni menuntut ilmu, Yayasan dianggap bernilai tinggi jika melahirkan siswa yang berprestasi dan berkualitas dan itu semua hasil kerjasama pembelajaran antara siswa guru dan Yayasan Al-Khairiyah itu sendiri.

B. Profil Umum Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)

1. Sejarah Lembaga Dakwah Kesiswaan

Lembaga Dakwah Kesiswaan (disingkat LDK) adalah sebuah institusi organisasi kesiswaan intra sekolah, yang terdapat

dibeberapa suatu Lembaga yang mengintegritaskan Organisasi yang bernuansakan Religi. Organisasi ini terdapat di beberapa Yayasan yang ada di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai dasarnya, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Unit Kegiatan Kesiswaan Islam, Kerohanian Islam, Lembaga Dakwah Kesiswaan dan sebagainya (E. Mulyasa, 2015).

LDK adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam, melalui Organisasi ini para siswa mampu mengembangkan potensi mereka dengan mempraktekkan ilmu-ilmu yang mereka pahami di Madrasah maupun di masyarakat. LDK juga membantu dalam mengembangkan suatu Lembaga, khususnya di bidang Keagamaan, karena pada hakikatnya LDK bertujuan untuk meningkatkan Akhlak para siswa sehingga integritas suatu Lembaga menjadi lebih baik dengan melahirkan siswa yang berkualitas, inovatif serta berakhlakul karimah (Fadillah, 2015).

Hadirnya LDK akan menampilkan pembaharuan-pembaharuan yang berpengaruh terhadap siswa, dan hal itu akan membantu Lembaga mewujudkan Visi dan Misi dari Madrasah tersebut, terkhususnya di bidang keagamaan, karena LDK sendiri meninjau pada ilmu keagamaan dengan Visi dan Misi dari LDK, mampu menjalankan aktivitas dakwah, sehingga siswa akan terpengaruh dengan kegiatan yang dijalankan LDK.

LDK juga mempunyai Visi dan Misi di bidang Sosial, contohnya saja di masyarakat mereka juga meninjau kondisi keagamaan yang ada di masyarakat sehingga LDK akan menjadi Panutan di Madrasah dan Masyarakat. Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) merupakan sumber rekrutmen generasi Islam intelektual mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, Ilmu pengetahuan, dan teknologi.

2. Visi dan Misi

Tabel 1.1

Visi	Misi
Mewujudkan Komunikasi Yayasan yang Islami.	a. Menyebarluaskan dakwah Islam dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As Sunnah. b. Menjalin Ukhuwah Islamiah dan kerjasama dalam seluruh lini kehidupan intra dan ekstra madrasah seta berperan dan kreatif di dalamnya. c. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar serta membangun opini public yang Islami.

(Fadillah, 2015)

3. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Kesiswaan Angkatan Tahun

2020/2021 adalah :

Kepala Sekolah : FAISOL ABDUH, BA

Pembina : Ilham Syahril, S.Pd

Ketua : Satrio Mandraguna

Sekretaris : Edia Felisa

Bendahara : Tia Utami

Anggota :

1. Rendi Saputa

2. Pipi Radika
3. Reka Umayu
4. Dessica Rina Sari
5. Uun Fira Panjelta
6. Kelvin Pratama
7. Oga Wiranto
8. Anggra Atia
9. Aldi Mahesa
10. Gelta Utama
11. Midaini
12. Sintia Karisma Anisa
13. Pika Nugraha
14. Piko Nugraha
15. Jeriyan
16. Fredi Saputra
17. Muhammad Wongku
18. Desi Ratnasari
19. Intenri
20. Dera Buana Mirka (Wawancara dengan Pembina Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) 25 Februari 2021).

C. Hasil Penelitian

MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan sebuah lembaga pendidikan milik negara yang berada di bawah naungan Kementerian Agama atau sering di sebut Kemenag. Aktivitas yang dilakukan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan aktivitas utama yang dilakukan secara terjadwal. Penjadwalan tersebut dilakukan agar tidak terjadi benturan atau tumpang tindih di dalam

melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di semester Genap tahun 2021.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara tidak semata-mata dilaksanakan secara reguler, namun juga dilaksanakan secara ko kurikuler. Kegiatan ko kurikuler diharapkan mampu memberikan berbagai nilai tambah kepada siswa MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara seperti: Organisasi Lembaga Dakwah Kesiswaan, pramuka, olah raga, dan Rohis. Proses pembelajaran di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara dimulai hari senin sampai hari sabtu, dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00. Dengan demikian bahwa proses pembelajaran di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara benar-benar memanfaatkan waktu selama satu minggu sehingga diharapkan kegiatan di sekolah menjadi hidup karena dilihat dari pemanfaatan waktu yang demikian penuh.

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Akhlak melalui Ekstrakurikuler LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di Madrasah merupakan kegiatan tambahan diluar jam Madrasah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolahraga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan

keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya (dokumentasi Al-Khairiyah).

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut (dokumentasi Al-Khairiyah).

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian

yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, dan bimbingan konseling (Dokumentasi Al-Khairiyah).

Berdasarkan informasi dari kepala Madrasah, dapat diketahui bahwa:

Guru yang mengajar/membina di MTs Al-Khairiyah Batu Gajah sudah memberikan informasi berbagai kegiatan ekstra kurikuler seperti pengajian setiap malam jum'at, belajar pidato 3 bahasa, sholat berjamaah, hapalan ayat suci Al-qur'an dan lainnya. (Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 20 Maret 2021).

Demikian pula dengan siswanya, banyak berbagai kegiatan yang disumbangkan ke Madrasah, sebagai konsekuensinya dalam mengembangkan potensi dalam diri peserta didik.

Berdasarkan informasi dari kepala Madrasah, yaitu:

Sebagian besar pembina dari kegiatan ekstrakurikuler yang mengajar di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara diminta untuk memberikan pembinaan dalam pembentukan akhlak peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pembina ekstrakurikuler kegiatan terlihat menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan tiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik (Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler LDK, Tanggal 20 Maret 2021).

Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler LDK masih banyak menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran yang terjadi, seperti masalah shalat atau pengajian al-qur'an, seharusnya banyak praktik (Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler LDK, Tanggal 20 Maret 2021).

Berdasarkan informasi dari kepala Madrasah di atas dapatlah dipahami bahwa bahwa pembina ekstrakurikuler LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan LDK sehingga ketika siswa datang terlambat tidak di marah. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa pembina ekstrakurikuler LDK boleh marah atau menghukum tetapi tidak dengan pisik atau kata-kata kotor tetapi santun dan tegas. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pembina dan memiliki semangat dalam membina. Memiliki kepribadian yang arif. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tanggal 20 Maret 2021 dapat dijelaskan bahwa sebagai kepala Madrasah melihat kondisi yang demikian perlu disikapi dengan bijak, Pembina ekstrakurikuler pun memiliki kearifan dan bijaksana, hal tersebut dijelaskan pula oleh kepala Madrasah yaitu bahwa:

Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara perlu dan mampu menjembatani permasalahan ketika tidak mau mengikuti kegiatan LDK di madrasah dengan adanya komunikasi yang baik dengan orang tua siswa di rumah, namun hal itu dapat saja dilakukan mengingat dikarenakan jauhnya jarak tempat tinggal siswa dengan Madrasah. Sehingga komunikasi tersebut belum terbangun dari guru (Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler LDK, Tanggal 20 Maret 2021).

Sehubungan dengan hal Ilham Syahril dijelaskan bahwa:

Sebagai guru, saya memang sering memperhatikan siswa yang ikut belajar dengan saya ketika saya suruh menghafal ayat, mudah lupa, ketika ditanya kelihatan bingung, saya berpikir ada apa dengan diri siswa tersebut. Ini perlu mendapat perhatian yang serius agar siswa tidak merasa minder atau takut mengikuti proses pembelajaran (Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 20 Maret 2021).

Manajemen dan pelaksanaan LDK perlu melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Pembina LDK, Ketua LDK, dan Anggota LDK. Untuk itu, agar terjadi kelancaran, kerapian dan efektivitas pengorganisasian wadah ini, perlu mendapat perhatian yang besar serta kesungguhan dari para Pengurus dan Pembina LDK. Pengorganisasian LDK di madrasah tentunya amat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing madrasah.

2. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Melaksanakan Instruksi Kepala Madrasah Untuk Membina Akhlaqul Karimah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan

Dalam konteks pelaksanaan Ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan di Madrasah, kegiatan ekstrakurikuler LDK merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di Madrasah atau di luar Madrasah agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler LDK (Wawancara dengan Pembina LDK, 20 Maret 2021). Dengan

demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler LDK yang diselenggarakan madrasah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan Ekstrakurikuler yang mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan dakwah secara lisan di 3 masjid Desa Batu Gajah

Kegiatan dakwah yang dilakukan siswa MTs Al-khairiyah di setiap Masjid yang berbeda adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

2. Hafalan al-Qur'an

Kegiatan hapalan ayat suci al-qur'an yang dilakukan pada hari sabtu seminggu sekali.

3. Sholat berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan pada waktu sholat ashar setiap hari dari Senin sampai Sabtu.

4. Pengajian setiap malam jum'at

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at agar siswa ada kegiatan yang bernuansa Islami karena itulah dilakukan kegiatan pengajian setiap malam jum'at

Sasaran ekstrakurikuler LDK dapat melahirkan berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kegiatan-kegiatan LDK tersebut. Adapun jadwal kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler LDK adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler LDK

No	Hari	Jam	Kegiatan	Pembina
1	Jum'at	08.00 s/d 11.00	Kegiatan Dakwah secara lisan di 3 masjid Desa Batu Gajah	Wiken Nopasari
2	Sabtu	08.00 s/d 11.00	1. Hapalan Al-Qur'an 2. Belajar Bacaan Shalat	Dora Maryanti
3	Senin s/d Sabtu	15.35	Sholat Berjamaah	Faisol Abduh
4	Malam Jum'at	19.00 s/d 20.30	Pengajian Setiap Malam Jum'at	Eeng Milia Sahada

(Wawancara kepada ketua LDK Satrio Mandra Guna Tanggal 05 April 2021)

Berdasarkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di atas dapatlah dipahami bahwa kegiatan tersebut dijadwalkan setelah pembelajaran di sekolah sudah selesai. Artinya kegiatan tersebut benar di luar jam belajar siswa. dengan demikian peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif yang dilakukan oleh guru pembina dengan mengikuti kegiatan LDK agar dapat membentuk akhlak peserta didik.

b. Merancang Kegiatan Ekstrakurikuler LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara

Merancang kegiatan LDK merupakan hal yang sangat penting, hal yang demikian termasuk upaya untuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Pemahaman yang demikian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh Pembina LDK. Dalam perencanaan kegiatan LDK mencakup tiga hal, yaitu: indentifikasi kebutuhan, perumusan

kompetensi dasar, dan penyusunan program kegiatan LDK. Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan Yang Dilakukan Dalam Melaksanakan Instruksi Kepala Madrasah Untuk Membina Akhlaqul Karimah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK)

Kepemimpinan yang efektif yang sesuai dengan karakteristik organisasi, terutama kondisi kematangan bawahan. Pada perkembangan selanjutnya, diketahui bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya ditekankan pada perilaku yang ditampilkan pimpinan dalam kelompok, tetapi perlu ditelaah dari sisi perilaku yang ditampilkan anggota dalam organisasi. Untuk itu, pimpinan harus bisa mentransformasi nilai kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dikembangkan adalah kepemimpinan demokrasi. kepala Madrasah bisa memilih teori dan menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dari beberapa gaya kepemimpinan yang ada sesuai dengan karakter pribadi, dan kondisi organisasi Madrasah yang dipimpin. Yang penting Kepala, harus bisa menampilkan peranan kepemimpinan yang baik. Berkaitan dengan peranan kepemimpinan Kepala Madrasah tersebut, Menurut Sergiovanni mengemukakan enam peranan kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif,

kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim.

Kepemimpinan formal mengacu pada tugas Kepala Madrasah untuk merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi sesuai dengan dasar dan peraturan yang berlaku. Kepemimpinan administratif, mengacu pada tugas Kepala Madrasah untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi Madrasah.

a. Faktor Penghambat Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kegiatan LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara

Kepala sekolah yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup banyak hal yang perlu diperhatikan, rendahnya tanggung jawab, terbatasnya wawasan Kepala Madrasah yang, pengangkatan Kepala Madrasah yang belum transparan, kurangnya sarana dan prasarana, lulusan yang kurang mampu berkompetisi, rendahnya kepercayaan masyarakat, birokrasi serta rendahnya produktivitas kerja.

Suasana belajar yang kurang stabil dalam tatanan kehidupan peserta didik selain menimbulkan berbagai masalah dalam hidup dan kehidupan di Madrasah juga merupakan faktor penghambat lahirnya pendidikan yang bermutu. Para guru yang lamban dan tidak tepat dalam mengambil suatu keputusan dalam menyusun rencana pembelajaran menjadi permasalahan.

Kondisi semacam ini sangat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, beserta komponen yang tercakup di dalamnya. Pengembangan sumber daya pembangunan melalui sistem pendidikan yang memadai perlu ditunjang oleh sistem kenyamanan dalam proses pembelajaran, termasuk rasa memiliki masyarakat akan pentingnya rasa aman peserta didik dalam proses pembelajaran untuk pendidikan harus sesuai kebutuhan pencapaian program pendidikan.

Menurut Bapak Ilham Syahril menjelaskan bahwa :

Iklm belajar yang nyaman akan memberikan semangat belajar yang tinggi kepada peserta didik, untuk menciptakan iklim yang nyaman, rasa aman dibutuhkan kepedulian semua pihak dalam mewujudkan iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang dimaksud menjadi tantangan kepala sekolah dan guru, dan masyarakat termasuk juga adalah pemerintah (Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler LDK, tanggal 15 April 2021).

Rendahnya tanggung jawab menjadi tantangan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah merupakan faktor penghambat dalam menerapkan kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara. Rendahnya tanggung jawab tersebut antara lain terlihat dalam bentuk kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat ke Madrasah dan pulang lebih cepat dari guru dan tata usaha Madrasah. Kondisi-kondisi tersebut sangat menghambat dan merupakan tantangan bagi Kepala Madrasah belum

tumbuhnya budaya mutu baik dari segi input, proses maupun output pendidikan merupakan faktor penghambat tumbuhnya Kepala Madrasah profesional.

Dalam hal ini, Madrasah harus selalu menggalakkan peningkatan mutu, baik internal maupun eksternal. Belum tumbuhnya budaya mutu baik dari segi input, proses maupun output pendidikan merupakan faktor penghambat tumbuhnya Kepala Madrasah profesional.

b. Faktor Pendukung Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kegiatan LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara

Dalam hal ini, Madrasah harus selalu menggalakkan peningkatan mutu, yakni internal maupun eksternal.

1. Faktor internal

Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu:

a. Disiplin

Dalam kesehariannya yang tercermin dalam diri seorang guru adalah kedisiplinan. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Batu Gajah tentang bagaimana memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

b. Penghargaan terhadap prestasi yang dicapai dengan memberi kesempatan mengikuti berbagai kegiatan seperti

seminar, pelatihan dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi dari beberapa guru mengemukakan bahwa Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah memberikan sistem kepercayaan bagi pembangunan semangat tugas.

- c. Iklim komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara Kepala Madrasah dan guru. Hal inilah yang memunculkan semangat belajar guru untuk terus diwujudkan. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah memberikan otonomi yang luas di sekolah, partisipasi guru yang tinggi tanpa mengabaikan tujuan pendidikan yang luas sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dapat mengakomodir seluruh kebutuhan komponen Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah.

2. Faktor Eksternal

- a. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah sudah memadai dan layak dipergunakan. Beberapa peralatan dan perlengkapan yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah lain yang sudah lebih maju.
- b. Suasana mengajar yang kondusif Ketika di sekolah peserta didik diajari hormat dan sopan pada orang lain dalam kondisi dan situasi apa pun, tetapi ketika pulang dari

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah peserta didik lebih banyak rasa nyaman dan aman. Suasana yang yang nyaman dan aman apakah itu dari faktor internal guru atau siswa dapat dilakukan dengan mengkondisikan lingkungannya agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada siswa.

D. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Dengan demikian bahwa jika dikaitkan dengan tesis ini maka strategi atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung

pengertian bahwa setiap komponen yang ada di lembaga pendidikan khususnya Kepala Madrasah harus saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematik mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah pada waktu memberikan keputusan tentang konflik hendaknya secara tegas dan logis sehingga akan Mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasa harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan Kepala Madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian Kepala Madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan. Pengetahuan Kepala Madrasah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan diantaranya yaitu memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan dan saran serta kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Dalam implementasinya, Kepala Madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan yakni demokratis, otoriter, laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu Kepala Madrasah sebagai leader mungkin bersifat demokratis atau otoriter dan mungkin bersifat laissez faire. Meskipun Kepala Madrasah ingin selalu bersifat demokratis, namun sering kali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain, misalnya harus otoriter. Dalam hal tertentu sifat kepemimpinan otoriter lebih cepat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan dimilikinya ketiga sifat tersebut oleh seorang Kepala Madrasah sebagai leader, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di Madrasah, Kepala Madrasah dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan. Strategi tersebut dapat dilaksanakan dalam gaya mendikte, menjual, melibatkan dan mendelegasikan.

Oleh sebab itu, sebagai pemimpin harus dapat menciptakan kondisi belajar di Madrasah yang dipimpinnya tidak menimbulkan konflik. Sebab konflik dapat dikatakan sebagai suatu oposisi atau pertentangan apat antara orang-orang, kelompok-kelompok atau organisasi- organisasi, yang disebabkan oleh adanya berbagai macam

perkembangan dan perubahan dalam bidang manajemen, serta timbulnya perbedaan pendapat, keyakinan dan ide. Dalam pada itu, ketika individu bekerja sama satu sama lain dalam rangka mewujudkan tujuannya, maka wajar seandainya dalam waktu yang cukup lama terjadi perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka. Untuk meminimalisir hal seperti tersebut di atas seorang kepala sekolah perlu menerapkan manajemen strategis.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebelum Kepala Madrasah memberikan strateginya dalam meningkatkan akhlak peserta, ada baiknya Kepala Madrasah mengetahui apa itu kegiatan ekstrakurikuler LDK. Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di Madrasah merupakan kegiatan tambahan diluar jam Madrasah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolahraga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya. Berdasarkan temuan masalah di lapangan, dimana Kepala Madrasah MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara menyikapi permasalahan kegiatan ekstrakurikuler LDK

dengan bijak. Kepala Madrasah memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk dilaksanakan sebagai guru yang mendapat tugas dari pemerintah, tentu bertugas dengan sebaik mungkin, sehingga hasil yang diperoleh juga mempunyai nilai yang baik. Bagi guru yang belum mampu memahami perkembangan peserta didik, maka guru tersebut diberi pengarahan agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik. Mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru, mengingatkan kepada guru akan pentingnya memperhatikan perkembangan peserta didik (Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler LDK, Tanggal 25 Mei 2021).

Lebih lanjut Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu

Gajah menjelaskan bahwa :

Kepala sekolah mengajak guru Pembina ekstrakurikuler memahami tentang ekstrakurikuler LDK dengan banyak-banyak membaca referensi tentang kegiatan keagamaan, kemudian kepada guru diberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan keagamaan. Memperhatikan bakat dan minat siswa, mempersiapkan materi ajar dan menyiapkan media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler LDK, Tanggal 25 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa tentang strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah, yaitu:

Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan LDK seperti pengajian al-qur'an agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, sebagaimana yang termaktup dalam undang-undang Sistem pendidikan Nasional (Wawancara dengan Kepala Madrasah, Tanggal 01 Juni 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, cara yang dilakukan oleh kepala Madrasah melakukan analisis dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler LDK, yaitu:

Dengan melakukan pengamatan, baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kegiatan LDK yang diberikan oleh pembina di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara, melalui supervisi ke kelas sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu, kegiatan dakwah secara lisan di setiap masjid, hafalan al-Qur'an, sholat berjamaah, peringatan Hari Raya Qurban, peringatan Hari Besar Islam, kegiatan pelatihan ceramah tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris), pengajian setiap malam jum'at.

2. Kegiatan-kegiatan Yang Dilakukan Dalam Melaksanakan Instruksi Kepala Madrasah Untuk Membina Akhlaqul Karimah

a. Kegiatan dakwah secara lisan di 3 masjid Desa Batu Gajah

Kegiatan dakwah yang dilakukan siswa MTs Al-khairiyah di setiap Masjid yang berbeda adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

b. Hafalan al-Qur'an

Kegiatan hapalan ayat suci al-qur'an yang dilakukan pada hari sabtu seminggu sekali.

c. Sholat berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan pada waktu sholat ashar setiap hari dari Senin sampai Sabtu.

d. Pengajian setiap malam jum'at

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at agar siswa ada kegiatan yang bernuansa Islami karena itulah dilakukan kegiatan pengajian setiap malam jum'at.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan

1. Faktor Pendukung

a. Buku-buku menjadi mendukung terselenggaranya kegiatan belajar yang kreatif. Ini semua berkat semangat bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah.

b. Ekstra Kurikuler peningkatan pembelajaran perlu didukung dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, sehingga proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

- a. Belum maksimalnya kesadaran bagi tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah sehubungan dengan peningkatan kualitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah menjelaskan: Memang guru Pembina ekstrakurikuler yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah tergolong masih banyak yang baru, jadi pengalaman dalam mengajar masih perlu terus dibina, apalagi untuk memahami kompetensi yang empat itu, tentu dibutuhkan waktu yang cukup lama agar pengalaman mengajar guru tersebut menjadi lebih baik.
- b. Kendala dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, sehubungan dengan hal tersebut, wakil Kepala Madrasah menjelaskan, yaitu: Kurang kreatif belajar dalam membina di lapangan, mengakibatkan proses membina menjadi kaku, suasana pembelajaran menjadi hening.

4. Keterbatasan Peneliti

Hasil penelitian ini diperoleh dari data pengamatan dan wawancara yang mendalam yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan pembinaan dan diperkuat dengan studi dokumentasi. Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler, Ketua LDK, serta anggota LDK di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah mendukung adanya penelitian ini dengan adanya diberi kesempatan dalam

memberikan pandangannya ketika diadakan wawancara seputar permasalahan penelitian ini.

Penelitian ini hanya terbatas pada permasalahan Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sikap Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah tahun pelajaran 2020/2021, yang difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan. Peneliti menyadari masih banyak permasalahan kompetensi untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan pada diri peneliti dalam hal kesempatan, waktu dan biaya, untuk itu diharapkan adanya penelitian lanjutan berkaitan dengan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data dalam hasil penelitian, pengelolaan, penafsiran dan analisa yang penulis lakukan, tentang strategi Kepala Madrasah dalam membina akhlak melalui ekstrakurikuler LDK di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa.

1. Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dapat memberikan pembinaan akhlak pada peserta didik di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK).
2. Kegiatan ekstrakurikuler LDK yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara di luar jam belajar agar lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh peserta. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam melakukan instruksi Kepala Madrasah kepada Ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) antara lain :
 - a. Kegiatan dakwah secara lisan di 3 masjid Desa Batu Gajah
Kegiatan dakwah yang dilakukan siswa MTs Al-khairiyah di setiap Masjid yang berbeda adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

b. Hafalan al-Qur'an

Kegiatan hapalan ayat suci al-qur'an yang dilakukan pada hari sabtu seminggu sekali.

c. Sholat berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan pada waktu sholat ashar setiap hari dari Senin sampai Sabtu.

d. Pengajian setiap malam jum'at

Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at agar siswa ada kegiatan yang bernuansa Islami karena itulah dilakukan kegiatan pengajian setiap malam jum'at

3. Faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara: pendukung, yaitu peserta didik dan guru dapat melaksanakan dengan baik, kemudian lingkungan sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara Keterbatasan sarana yang menunjang.

B. Saran-Saran

1. Kepala MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara hendaknya keadaan menciptakan iklim madrasah yang kondusif sehingga guru-guru, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan baik.

2. Guru-guru hendaknya dapat menciptakan organisasi yang kondusif untuk menuangkan kreativitasnya dalam sehingga siswa dapat mengerap pengetahuan dengan baik.
3. Kepala madrasah dan guru serta staf dapat memberikan layanan yang optimal kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan kreativitas belajar.
4. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, demi tercapainya citra positif bagi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2018). Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 63–70. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2045](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2045)
- Asrori, A. (2014). Pembentukan akhlaqul karimah berbasis pepaduan sekolah dan pesantren. *Studi Keislaman*, 14(2), 405–430.
- Di, M. I., & Rejang, K. (2018). 1,2,3,4. 1(Mi), 75–83.
- Didik, P., Sekolah, D. I., Atas, M., & Belitang, N. (2019). *DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BELITANG Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M . Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. December.*
- E. Mulyasa. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.*
- Fadillah, N. (2015). *PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid dan SDIT Al Ummah Jombang).*
- Fadlilah, N. (2019). *PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL MELALUI.*
- Fajriah. (2018). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.*
- Fattah, N. (2017). *DIMENSI AKHLAK DALAM FILSAFAT ISLAM Rasyad Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Banda Aceh ,. 17(April), 89–*

102.

Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Hasan. (2018). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kertapati Kabupaten Bengkulu Tengah. *An-Nizom*, 3(2), 206–215.

Ismail, R. (2018). *Implementasi budaya religius dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik*. 6, 53–68.

Magister, P., Pendidikan, M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2019). *MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM SD INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM SURABAYA Tesis OLEH MARZAN*. 1–230.

Maulana, T. (2019). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung) Permasalahan strategi kepala sekolah merupakan permasalahan yang terpecahkan ini semua berbanding lurus dengan k. 4(1), 55–66.*
<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.55-66>

Novrian, A., Susilawati, S., & Zulaiha, S. (2018). *Analisis Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/180/>

Nurul, mas'ud waqiah. (2013). 濟無No Title No Title. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.

- Pendidikan, J. A., Universitas, P., & Kuala, S. (2015). *GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SDN 7*. 3(2), 38–48.
- Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2018). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN (Studi Kasus MTs Ar-Rahmah)*.
- Sapti, M. (2019). 濟無No Title No Title. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Sarifah, U. (2015). *Pengembangan akhlakul karimah pada santri pondok pesantren darunnajat kecamatan bumiayu kabupaten brebes*.
- Syifa, F. K. A. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu*.
- Taurusia, V. A. (2019). *Disusun Oleh : ISLAM FAKUSTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP*.
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 02(01), 327–336. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Judul Tesis Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan

Peneliti Riza Karoma

NIM 19861018

No	Variabel/Indikator	Pertanyaan	Informen
1	Strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan sikap akhlaqul karimah melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara.	1. Bagaimana Kepala Madrasah memberikan arahan kepada ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah dalam membentuk akhlaqul karimah siswa? 2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah kesiswaan dapat dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utra? 3. Bagaimana Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam memberikan pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah ini penting? 4. Bagaimana Pembina kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi	1. Kepala Sekolah 2. Pembina Ektrakurikuler LDK 3. Ketua LDK 4. Anggota LDK

		Rawas Utara?	
2	Kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan instruksi Kepala Madrasah untuk membina Akhlaqul Karimah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan yang dilakukan Di MTs Al-Khairiyah? 2. Apa Visi dan Misi dari Lembaga Dakwah Kesiswaan? 3. Kapan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah? 4. Bagaimana kegiatan dakwah secara lisan di setiap masjid yang dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara? 5. Bagaimana hapalan al-qur'an yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara? 6. Bagaimana shalat berjamaah yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara? 7. Bagaimana kegiatan peringatan hari raya qur'ban dan hari raya besar Islam yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara? 8. Bagaimana pelatihan ceramah tiga bahasa yang dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina Ektrakurikuler LDK 2. Ketua LDK 3. Anggota LDK

		Rawas Utara? 9. Bagaimana kegiatan pengajian yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?	
3	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Lembaga Dakwah Kesiswaan.	<p>1. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?</p> <p>2. Apakah kondisi internal sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?</p> <p>3. Bagaimana kondisi internal sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Pembina Ektrakurikuler LDK</p>

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kepala madrasah memahami kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah dalam membentuk akhlaqul karimah siswa?
2	Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah kesiswaan dapat dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
3	Bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam memberikan pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah ini penting?
4	Bagaimana Pembina kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
5	Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan yang dilakukan Di MTs Al-Khairiyah?
6	Kapan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah?
7	Bagaimana kegiatan dakwah secara lisan di setiap masjid yang dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
8	Bagaimana hapalan al-qur'an yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
9	Bagaimana shalat berjamaah yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
10	Bagaimana kegiatan peringatan hari raya qur'ban dan hari raya besar Islam yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
11	Bagaimana pelatihan ceramah tiga bahasa yang dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
12	Bagaimana kegiatan pengajian yang dilaksanakan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
13	Bagaimana faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
14	Apakah kondisi internal sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Dakwah Kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
15	Bagaimana kondisi internal sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler

	Lembaga Dakwah Kesiswaan di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara?
--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. A.K. Gani, NO 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
 Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 037 /In.34/PCS/KP.07.1/02/2021 09 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
 Kab. Musi Rawas Utara**

di-
 Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Riza Karoma
 NIM : 19861018
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2
 Judul tesis : **Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sikap
 Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan di
 MTs Al- Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara**
 Waktu Penelitian : **09 Februari s.d 09 Agustus 2021**
 Tempat Penelitian : MTs Al- Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
 NIP. 197501122006041009

Tembusan:
 1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup ;
 2. Mahasiswa Ybs;
 3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Dr. AK Gani, NO 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
 Website www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 038 /In.34/PCS/KP.07.1/02/2021 09 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Ha : *Permohonan Izin Penelitian*

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kab. Musi Rawas Utara

di-
 Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Riza Karoma
 NIM : 19861018
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2
 Judul tesis : **Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan di MTs Al- Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara**
 Waktu Penelitian : **09 Februari s.d 09 Agustus 2021**
 Tempat Penelitian : MTs Al- Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



- Tembusan:
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
 2. Mahasiswa Ybs,
 3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/030/DPM-PTSP/MRU/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafrizal, S.Sos

Jabatan : Sekretaris DPM-PTSP

Unit Kerja : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis Nomor : 037/In.34/PCS/KP.07.01/02/2021 Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riza Karoma

NIM : 19861018

Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sikap Akhlaqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaan Di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara.

Untuk melakukan penelitian di MTs Al-Khairiyah Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara selama 6 (Enam) bulan dan bersedia mentaati Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dan wajib lapor kembali setelah selesai melakukan penelitian.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk syarat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit
 Pada Tanggal 08 Maret 2021

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU
 KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
 SEKRETARIS,

Nafrizal, S/Sos

Pembina/IV.a

NIP: 19641117 198603 1 009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FAISOL ABDUH, BA
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riza Karoma
NIM : 19861018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara Kepada saya di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara, guna menyelesaikan peneltian Tesis yang bersangkutan di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 18 Juni 2021

Kepala Madrasah,



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Syahril, S.Pd
Jabatan : Pembina LDK

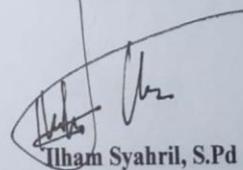
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riza Karoma
NIM : 19861018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara Kepada saya di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara, guna menyelesaikan penelitian Tesis yang bersangkutan di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 18 Juni 2021
Pembina LDK,



Ilham Syahril, S.Pd

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satrio Mandra Guna
Jabatan : Ketua LDK

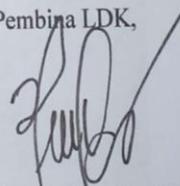
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riza Karoma
NIM : 19861018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan wawancara Kepada saya di MTs Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara, guna menyelesaikan penelitian Tesis yang bersangkutan di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu Gajah, 18 Juni 2021
Pembina LDK,



Satrio Mandra Guna

STRATEGI KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA DALAM MENGEMBANGKAN
SIKAP AKHLAQUL KARIMAH MELALUI LEMBAGA DAKWAH
KESISWAAN

ORIGINALITY REPORT

35%	33%	7%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	11%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	mrbthoan.files.wordpress.com Internet Source	2%
5	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	makalahtentang.wordpress.com Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
13	jurnal.umj.ac.id Internet Source	1%
14	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%

85/90

4G   ...

12:42

**Adaara** 4 Agt

kepada saya ▾



riza karoma:

Terima kasih untuk menyerahkan manuskrip, "Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Mengembangkan Sikap Akhlqul Karimah Melalui Lembaga Dakwah Kesiswaaan" untuk ADARA. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda akan bisa melacak kemajuan naskah dalam proses editorial dengan login ke web site jurnal:

URL Manuskrip:

<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/author/submission/1732>

Nama pengguna Penulis: riza_karoma08

Jika Anda mempunyai pertanyaan, silakan hubungi saya. Terima kasih untuk mempertimbangkan jurnal ini sebagai tempat untuk karya Anda.

Adaara

ADARA

Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

<http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara>



(Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 23 Februari 2021)



(Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 23 Februari 2021)



(Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 25 Februari 2021)



(Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 25 Februari 2021)



(Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 20 Maret 2021)



(Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 20 Maret 2021)



(Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 20 Maret 2021)



(Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 20 Maret 2021)



(Wawancara dengan Ketua LDK, tanggal 5 April 2021)



(Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 15 April 2021)



(Wawancara dengan Pembina LDK, tanggal 15 April 2021)



(Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 01 Juni 2021)



(Anggota Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) Batu Gajah)



(Anggota Lembaga Dakwah Kesiswaan (LDK) Batu Gajah)



(Kegiatan Dakwah secara Lisan di 3 Masjid Batu Gajah)



(Kegiatan Dakwah secara Lisan di 3 Masjid Batu Gajah)



(Kegiatan Dakwah secara Lisan di 3 Masjid Batu Gajah)



(Kegiatan Dakwah secara Lisan di 3 Masjid Batu Gajah)



(Kegiatan Hapalan Al-Qur'an)



(Kegiatan Hapalan Al-Qur'an)



(Kegiatan Hapalan Al-Qur'an)



(Kegiatan Sholat Berjamaah)



(Kegiatan Sholat Berjamaah)



(Kegiatan Sholat Berjamaah)



(Pengajian Setiap Malam Jum'at)



(Kegiatan Pengajian Setiap Malam Jum'at)



(Kegiatan Pengajian Setiap Malam Jum'at)



(Kegiatan Pengajian Setiap Malam Jum'at)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Riza Karoma
Tempat & Tanggal Lahir : Batu Gajah, 18 Agustus 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Batu Gajah Baru Kec, Rupit Kab, Musi Rawas Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Kahar Bin M. Nuh & Nurlima
Ibu : Ruhaila Binti Siru & Maimuna
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Anak Ke : 3
Saudara Perempuan : Helista & Dessica Rina Sari
Saudara Laki-laki : Boing Hamka, ST

JENJANG PENDIDIKAN

1. SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BATU GAJAH
2. MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH BATU GAJAH
3. MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 CURUP
4. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU (UMB)/S1
5. UNIVERSITAS, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP/S2